

## **Pengaruh ekspor, hutang luar negeri dan kurs terhadap cadangan devisa Indonesia**

**Muhammad Ridho**

Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perkembangan cadangan devisa, ekspor, hutang luar negeri dan kurs; 2) pengaruh ekspor, hutang luar negeri dan kurs terhadap cadangan devisa Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) serta Bank Indonesia (BI). Untuk alat analisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menemukan bahwa: 1) rata-rata perkembangan cadangan devisa Indonesia selama periode 2000-2014 adalah 11,20 %, rata-rata ekspor Indonesia selama periode 2000-2014 meningkat sebesar 7,59 % per tahun, rata-rata hutang luar negeri Indonesia selama periode 2000-2014 meningkat sebesar 5,56 % dan rata-rata kurs US \$ terhadap Rupiah selama periode 2000-2014 meningkat sebesar 2,51 %; 2) Secara simultan dan parsial ekspor, hutang luar negeri dan kurs secara berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa

---

*Kata Kunci : Ekspor, Hutang Luar Negeri, Kurs, Cadangan Devisa*

### **PENDAHULUAN**

Bagi negara berkembang khususnya Indonesia, sumber pembiayaan yang berupa penerimaan devisa yang berasal dari kegiatan ekspor memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri adalah dengan jalan mengeksport hasil-hasil sumber daya alam keluar negeri. Dari hasil devisa ini dapat digunakan untuk menambah dana pembangunan dalam negeri.

Hady (2001) mengemukakan bahwa cadangan devisa adalah total valuta asing yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu negara. Cadangan devisa juga bisa diartikan sebagai sejumlah valuta asing yang dicadangkan dan dikuasai oleh bank sentral yang di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Cadangan devisa dapat diketahui dari posisi *balance of payment* (BOP) atau neraca pembayaran internasional negara tersebut. Makin banyak devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka makin besar kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang negara tersebut.

Dalam usaha untuk menciptakan daya saing maka perbaikan mutu standar komoditi ekspor perlu ditingkatkan sehingga dapat menghindari adanya penolakan (klaim) dan pembeli luar negeri (importir). Dalam hal ini pemerintah juga mengeluarkan kebijaksanaan pengembangan ekspor guna mengurangi adanya akibat negatif dan penurunan ekspor komoditi migas. Adapun kebijaksanaan pengembangan ekspor terdiri dari kebijaksanaan efektif yaitu kebijaksanaan pendapatan devisa, kebijaksanaan cukai tentang perubahan biaya bahan baku, kebijaksanaan keuangan, moneter, modal dan kebijaksanaan yang diterapkan oleh banyak negara khususnya berhubungan dengan

harga dan subsidi pemerintah. Kebijakan pengembangan ekspor sangat penting bagi negara, para produsen dan eksportir khususnya dalam perdagangan internasional.

Selama periode pembangunan industrialisasi dalam negeri tentunya yang menjadi pertanyaan adalah sumber cadangan devisa kita. Cadangan devisa tentunya menjadi suatu indikator yang kuat untuk melihat sejauhmana suatu negara mampu melakukan perdagangan dan menunjukkan perekonomian negara tersebut. Yang menjadi sumber cadangan devisa awalnya adalah keyakinan bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah dan tentunya patut diperdagangkan ke luar negeri dan selebihnya pendanaan didapat melalui bantuan luar negeri baik melalui hibah atau sering disebut *capital out flow*.

Neraca pembayaran yang merupakan alat untuk melihat posisi cadangan devisa Indonesia sejak tahun 1989/1990 selalu mengalami surplus, namun apabila terjadi defisit, biasanya diimbangi dengan adanya arus modal dari luar. Seiring perkembangan pemerintah sebagai otoritas pemberlaku kebijakan serta pelaku gerak pertumbuhan ekonomi dalam negeri, pendanaan tersebut didominasi atas utang luar negeri, yang dianggap sebagai masukan pendapatan saat itu bagi pemerintah.

Cadangan devisa negara dapat diperoleh dari kegiatan perdagangan antar negara, dimana suatu negara memiliki keterbatasan dan kelangkaan sumber daya. Hal ini dapat mendorong terjadinya perdagangan antar negara yang dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor. Cadangan devisa juga merupakan kunci utama agar dapat terhindar dari krisis (Priadi *et al*, 2008)

Kelebihan cadangan devisa juga memiliki peran penting dalam mengurangi fluktuasi nilai tukar dan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara (Rizvi, 2011). Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan, jika cadangan devisa yang dimiliki suatu negara tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka kondisi tersebut dianggap rawan (Wira, 2014).

Cadangan devisa tertinggi terjadi pada tahun 2012, yaitu sebesar USD 112.781 dengan perkembangannya 2,41 persen. Selama 21 tahun terakhir cadangan devisa Indonesia terus mengalami peningkatan, pengecualian terjadi pada tahun 2001, 2005, 2008, dan 2013. Penurunan cadangan devisa Indonesia diduga akibat dari dampak krisis keuangan yang melanda Amerika Serikat pada tahun 2008 dan Eropa pada tahun 2005 dan 2008. Namun isu tentang krisis mata uang Eropa, yaitu Euro. Yunani mengakui bahwa mereka belum mencapai persyaratan yang dibutuhkan untuk memasuki zona Euro. Akibatnya krisis tersebut menjalar ke negara-negara di dunia termasuk Indonesia (Ganendra, 2011).

Kondisi perekonomian Indonesia turut mengalami kejatuhan pula di saat perdagangan valuta asing di Thailand, dan kemudian menjalar ke pasar valuta asing di negara-negara lainnya di Asia. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar berdampak negatif terhadap posisi neraca pembayaran terutama karena jumlah utang luar negeri makin membengkak.

Kurs Dollar Amerika Serikat digunakan sebagai mata uang standar internasional dikarenakan stabilitas nilai mata uangnya yang tinggi serta dapat dengan mudah diperdagangkan dan juga dapat diterima oleh siapapun sebagai alat pembayaran (Latief, 2001). Dalam transaksi perdagangan internasional sering dijumpai terjadinya pertukaran beberapa mata uang yang berbeda, dimana mata uang suatu negara diukur berdasarkan nilai mata uang negara lainnya. Kurs atau nilai tukar adalah harga-harga dari mata uang luar negeri (Dornbusch *et al*. dalam Kewal, 2012).

Tahun 2004 nilai rupiah sebesar Rp 9.290 per US\$ dan pada tahun 2005 melemah menjadi Rp 9.830 per US\$. Nilai rupiah kembali mengalami penurunan pada tahun 2007 menjadi Rp 9.419 per US\$ dan tahun 2008 melemah lagi menjadi Rp 10.950 per US\$. Dan tahun berikutnya nilai rupiah mengalami penguatan hingga mencapai Rp 9.400 per US\$ di tahun 2009 dan Rp 8.991 per US\$ pada tahun 2010. Nilai rupiah kembali menguat di tahun 2011 menjadi Rp 9.068 per US\$ dan menguat menjadi Rp 9.400 per US\$ di tahun 2012 Sedangkan di tahun 2013 nilai rupiah melemah menjadi Rp 10.445 per US\$.

Posisi cadangan devisa suatu negara dikatakan aman biasanya apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidak-tidaknya untuk tiga bulan impor. Posisi cadangan devisa Indonesia pada tahun 2008 sebesar US \$ 335,715 milyar.

Kegunaan kondisi cadangan devisa harus dipelihara, agar transaksi internasional dapat berlangsung dengan stabil. Tujuan pengelolaan devisa merupakan bagian yang tak terpisahkan juga dari upaya menjaga nilai tukar, dimana menipisnya cadangan devisa akan mengundang spekulasi rupiah dari para spekulator, sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan likuiditas perlu mempertahankan stabilitas nilai tukar.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perkembangan cadangan devisa, ekspor, hutang luar negeri dan kurs; 2) pengaruh ekspor, hutang luar negeri dan kurs terhadap cadangan devisa Indonesia

Hubungan ekspor dengan cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro:2001)

Selanjutnya, hubungan hutang luar negeri dengan cadangan devisa adalah salah satu indikator dalam melihat keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia adalah dengan melihat perkembangan cadangan devisa, dimana akumulasi cadangan devisa diperoleh dari kinerja perdagangan internasional berupa ekspor. Dengan kata lain jika ekspor mengalami peningkatan maka nilai atau jumlah cadangan devisa akan cenderung naik (Tambunan, 2001).

Peningkatan akumulasi cadangan devisa juga dapat dilakukan dengan mengambil dari pinjaman luar negeri pemerintah. Cadangan devisa tidak semua diperoleh dari surplus ekspor tetapi juga didapat dari pinjaman luar negeri. Sebagian besar pinjaman luar negeri digunakan untuk menutupi defisit transaksi berjalan dan membayar angsuran pokoknya secara tidak langsung hutang luar negeri digunakan untuk memupuk cadangan devisa. Pembayaran cicilan dan bunga pinjaman luar negeri adalah sumbernya dari cadangan devisa (Tambunan, 2001).

Hubungan kurs (valas) dengan cadangan devisa adalah semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang.

## **METODE**

### **Jenis dan sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari : (a). Ekspor Indonesia tahun 2000-2014; (b). Hutang luar negeri Indonesia tahun

2000-2014; (c). Kurs Rupiah terhadap US \$ tahun 2000-2014; dan (d). Cadangan Devisa Indonesia tahun 2000-2014. Adapun sumber data diperoleh dari instansi-instansi terkait terutamanya Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

### Alat analisis

Data dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh ekspor, hutang luar negeri dan kurs terhadap cadangan devisa digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = S_0 + S_1X_1 + S_2X_2 + S_3X_3 + e_i$$

Dimana :

Y	=	cadangan devisa
$S_0$	=	konstanta
$S_1, \dots, S_3$	=	koefisien regresi
X1	=	ekspor
X2	=	hutang luar negeri
X3	=	kurs
$e_i$	=	Kesalahan pengganggu

### Operasional variabel

1. Cadangan devisa adalah posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank-bank devisa yang dipelihara untuk transaksi internasional baik perdagangan maupun pembayaran internasional selama periode 2000-2014 dalam satuan juta US \$.
2. Ekspor adalah jumlah ekspor Indonesia selama periode 2000-2014 dalam satuan ribu ton.
3. Hutang luar negeri adalah jumlah pinjaman Indonesia dari luar negeri selama periode 2000-2014 dalam satuan juta US D
4. Kurs adalah nilai tukar Rupiah terhadap US \$ selama periode 2000-2014 dalam satuan Rupiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan cadangan devisa, ekspor, hutang luar negeri dan kurs

#### *Cadangan devisa*

Posisi cadangan devisa hakikatnya harus selalu berimbang karena rekening ini mencatat pembayaran aktual, bukan pembayaran yang diharapkan dan cadangan devisa mencatat semua pembayaran, apapun alasannya dilakukan pembayaran tersebut. Cadangan devisa Indonesia selama periode 2000-2014 cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tabel 1. dapat dilihat perkembangan cadangan devisa Indonesia selama periode 2000-2014 rata-rata sebesar 11,20 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Perkembangan cadangan devisa Indonesia periode 2000-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Cadangan Devisa Juta US \$</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2000	29.394	-
2001	28.016	-4,69
2002	32.039	14,36
2003	36.296	13,29
2004	36.320	0,07
2005	34.724	-4,40
2006	42.586	22,64
2007	56.920	33,66
2008	51.639	-9,28
2009	66.105	28,01
2010	96.207	45,54
2011	110.123	14,46
2012	112.781	2,41
2013	99.387	-11,88
2014	111.862	12,55
<b>Rata-rata</b>		<b>11,20</b>

*Sumber : Bank Indonesia, 2015 (Data diolah)*

### **Ekspor**

Ekspor Indonesia tumbuh cukup meyakinkan, selama 15 tahun periode 2000-2014 ekspor berkembang dengan kenaikan rata-rata 7,59 % per tahun. Perkembangan ekspor Indonesia selama kurun waktu 2000-2014 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Perkembangan ekspor Indonesia periode 2000-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Ekspor (Ribu Ton)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2000	225.103	-
2001	272.457	21,04
2002	223.270	-18,05
2003	219.567	-1,66
2004	232.317	5,81
2005	258.732	11,37
2006	327.172	26,45
2007	342.774	4,77
2008	355.054	3,58
2009	378.999	6,74
2010	478.847	26,35
2011	582.220	21,59
2012	600.137	3,08
2013	700.005	16,64
2014	549.466	-21,51
<b>Rata-rata</b>		<b>7,59</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015*

**Hutang luar negeri**

Secara spesifik jumlah hutang luar negeri Indonesia dari tahun 2000-2014 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 5,56 %. Untuk melihat perkembangan hutang luar negeri Indonesia dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

**Tabel 3. Perkembangan hutang luar negeri Indonesia periode 2000-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Hutang LN (Juta US D)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2000	225.103	-
2001	272.457	21,04
2002	223.270	-18,05
2003	219.567	-1,66
2004	232.317	5,81
2005	258.732	11,37
2006	327.172	26,45
2007	342.774	4,77
2008	355.054	3,58
2009	378.999	6,74
2010	478.847	26,35
2011	582.220	21,59
2012	600.137	3,08
2013	700.005	16,64
2014	549.466	-21,51
<b>Rata-rata</b>		<b>5,56</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015*

**Kurs**

Nilai tukar US \$ terhadap Rupiah selama periode 2000-2014 berfluktuatif, dimana rata-rata meningkat sebesar 2,51 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Perkembangan kurs periode 2000-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Kurs</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2000	9.595	-
2001	10.400	8,39
2002	8.940	-14,04
2003	9.290	3,91
2004	9.830	5,81
2005	9.020	-8,24
2006	9.419	4,42
2007	10.950	16,25
2008	9.400	-14,16
2009	10.408	10,72
2010	8.991	-13,61
2011	9.068	0,86
2012	9.670	6,64
2013	12.189	26,05
2014	12.440	2,06
<b>Rata-rata</b>		<b>2,51</b>

*Sumber : Bank Indonesia, 2015 (Data diolah)*

### Pengaruh ekspor, hutang luar negeri dan kurs terhadap cadangan devisa

Hasil estimasi pengaruh ekspor, hutang luar negeri dan kurs terhadap cadangan devisa diberikan pada Tabel 5 - 7 berikut:

#### Uji F

Pada Tabel 5 terlihat nilai F-hitung = 62,892 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ekspor, hutang luar negeri dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

**Tabel 5. ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.478E10	3	4.927E9	62.892	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8.617E8	11	7.833E7		
	Total	1.564E10	14			

#### Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari hasil pengujian (Tabel 6) diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,945. Hal ini berarti secara bersama variabel ekspor, hutang luar negeri dan kurs mampu menjelaskan cadangan devisa sebesar 94,5 % sedangkan sisanya sebesar 5,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Ringkasan model**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.972 <sup>a</sup>	.945	.930	8850.676	.945	62.892	3	11	.000

#### Uji t dan analisis koefisien regresi

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa secara parsial, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Ekspor (X1) berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 0,02, hutang luar negeri (X2) pada tingkat signifikansi 0,014 dan kurs pada tingkat signifikansi 0,055.

**Tabel 7. Uji t dan koefisien regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18707.546	22059.911		.848	.414
	Ekspor	.106	.039	.505	2.731	.020
	Hutang LN	.340	.116	.577	2.921	.014
	Kurs	-5.615	2.616	-.187	-2.146	.055

a. Dependent Variable: Cadangan Devisa

Koefisien regresi ekspor menunjukkan angka sebesar 0,106, berarti variabel ekspor memiliki pengaruh positif terhadap cadangan devisa. Artinya jika ekspor meningkat sebesar 1.000 ton,-, maka cadangan devisa meningkat sebesar US \$ 0,106

juta. Hal ini sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

Koefisien regresi hutang luar negeri menunjukkan angka sebesar 0,340, berarti variabel hutang luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap cadangan devisa. Artinya jika hutang luar negeri meningkat sebesar US D 1 juta,-, maka cadangan devisa meningkat sebesar US \$ 0,34 juta. Hal ini sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa hutang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

Koefisien regresi kurs menunjukkan angka minus 5,615, berarti setiap peningkatan kurs US \$ sebesar 1 point, maka cadangan devisa akan turun sebesar US \$ 5,615 juta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Rata-rata perkembangan cadangan devisa Indonesia selama periode 2000-2014 adalah 11,20 %, rata-rata ekspor Indonesia selama periode 2000-2014 meningkat sebesar 7,59 % per tahun, rata-rata hutang luar negeri Indonesia selama periode 2000-2014 meningkat sebesar 5,56 % dan rata-rata kurs US \$ terhadap Rupiah selama periode 2000-2014 meningkat sebesar 2,51 %.
2. Secara simultan dan parsial, ekspor, hutang luar negeri dan kurs berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia

### **Saran**

1. Diharapkan pemerintah dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan cadangan devisa negara, yaitu kebijakan yang mampu meningkatkan ekspor, dan menjaga pergerakan kurs, khususnya dollar Amerika tidak berfluktuasi terlalu besar.
2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa, untuk itu diharapkan pemerintah mampu menunjang perluasan ekspor sehingga mencapai kemakmuran yang lebih bagi karena ekspor penyumbang hasil yang besar bagi cadangan devisa Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dornbusch, R. dan S. Fischer, 1997. Makroekonomi, *Edisi ke-4*. Erlangga. Jakarta.
- Ganendra, Satria. Krisis Ekonomi Yunani. [http://Krisis Ekonomi Yunani.tumblr.com](http://Krisis_Ekonomi_Yunani.tumblr.com).
- Hady, H, 2000. Ekonomi Internasional, Buku Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hadi, Hamdy, 2001. Ekonomi Internasional Teori dan Kebijaksanaan Perdagangan Internasional. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Juniarta, R, Pinem, 2009. Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa. Skripsi. FE-USU. Medan.
- Latief, Doeckak. 2001. Pembangunan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Global. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Nurjanah, R. 2011. Dampak penghapusan subsidi ekspor pertanian oleh negara maju terhadap keragaman perekonomian negara berkembang. *Jurnal Paradigma Ekonomika*; 1(3)
- Priadi Asmanto, dan Sekar Suryandari, 2008. *Cadangan Devisa, Financial Deeping, dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak Nilai Tukar Perdagangan. Dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Bank Indonesia*, 11(2): h: 121-153



- Rizieq, Rahmatullah. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa. Jurnal Equilibrium, Vol III. No.2 Oktober 2006.
- Rizvi. 2011. *Pakistan's Accumulation of Foreign Exchange Reserves during 2001-2006: Benign or Hostile Excessive or Moderate.Intent or Fluke.Pak. J. Commer. Soc. Sci*, 5(1): h: 47-67.
- Supriyanto dan Agung, 1999. Hutang Luar Negeri Indonesia, Argumen, Relevansi dan Implikasinya bagi Pembangunan. Djembatan. Jakarta.
- Tambunan, Tulus, T.H, 2001. Transformasi Ekonomi Indonesia : Teori dan Penemuan Empiris, Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Tan, S. 2004. Ekonomi Internasional. Cita Fatwa. Jakarta.
- Todaro, M.P, 2001. Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga. Erlangga. Jakarta.
- Wira Satrya Wiguna, Ida Bagus. 2014. Pengaruh Devisa, Kurs Dollar As, Pdb Dan Inflasi Terhadap Impor Mesin Kompresor Dari China. E-Jurnal EP Unud, 3 [5] : 173-181.